

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN DAN UKURAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI (TAHUN 2019-2021)

Fadhilatul Kamilah

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang)

e-mail: fadhila.ka26@gmail.com

Asna

Irma Tyasari

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh profitabilitas, pertumbuhan dan ukuran terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini didapat dengan mempergunakan metode purposive sampling pada perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 dan berdasar pada kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga didapatkan sebanyak 18 perusahaan. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Regresi linear berganda yaitu metode yang dipakai untuk melaksanakan analisis data pada penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya secara simultan profitabilitas, pertumbuhan dan ukuran berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, profitabilitas dan ukuran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun untuk pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : profitabilitas, nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Pasar modal menyediakan sumber pendanaan alternatif bagi dunia perusahaan dan sumber investasi alternatif bagi investor. Kompetisi pada dunia usaha yang bertambah ketat menjadi motivasi yang kokoh bagi manajerial perusahaan untuk mengatur keuangannya secara efisien dan efektif supaya mampu memposisikan pada posisi yang stabil, dengan demikian mampu bertahan dan tumbuh dengan nilai perusahaan secara baik karena dipergunakan sebagai pertimbangan bagi investor ketika menginvestasikan modalnya. Susanti, dkk, (2018) berpendapat bahwa baik atau buruk suatu nilai perusahaan akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan tersebut dan berpengaruh pada keputusan investasi investor dalam menginvestasikan modal atau mengambil modal investasi dari perusahaan tersebut.

Tujuan utama perusahaan yaitu memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan dengan melakukan peningkatan nilai perusahaan, bertambah tinggi nilai perusahaan sehingga pemiliknya akan bertambah sejahtera (Listari, 2018). Harga saham bisa dianggap sebagai cerminan nilai perusahaan di pasar saham Indonesia. Trisnawati dan Sembiring, (2019) mengemukakan bahwasanya bertambah tinggi harga saham, sehingga bertambah tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai perspektif investor mengenai seberapa baik suatu perusahaan berhubungan dengan harga sahamnya. Franita (2018) menegaskan bahwasanya *Price to book value* (PBV) adalah indikator yang dipergunakan untuk pengukuran nilai perusahaan. PBV mendeskripsikan

sejauh mana nilai pasar terhadap nilai buku saham sebuah perusahaan. Pada penelitian Aeni dan Asyik, (2019) juga menggunakan indikator PBV untuk mengukur nilai perusahaan yang menciptakan hasil variabel profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dampak dari pandemi virus *Covid-19* dimana diberlakukannya Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga dihadapi oleh sektor perusahaan transportasi yang ikut terdampak pada pasar modal dengan menurunnya harga saham dan berakibat pada nilai perusahaan. Dampak *Covid-19* membuat perusahaan transportasi ikut terancam yang menimbulkan loncatan pada volatilitas pasar saham yang tinggi hingga berpengaruh pada nilai perusahaan. Sejak periode 2019-2021 harga saham perusahaan sektor transportasi di BEI mengalami fluktuatif atau penurunan dan kenaikan. Pergerakan harga saham tentunya dipengaruhi oleh laporan keuangan perusahaan. Hartini dan Rosadi, (2018) menjabarkan bahwasanya harga saham ialah harga pembelian kembali saham yang ditetapkan menurut mekanisme pasar modal. Nilai perusahaan yang berkaitan dengan pasar seringkali kali dihitung dengan harga saham. Investor melaksanakan analisis kinerja terhadap perusahaan yang mengakuisisi saham sebelum melakukan pembelian apapun. Sering kali kinerja diperiksa sebagai hasil pencapaian keuangan. Kesuksesan finansial suatu perusahaan dapat dinilai dengan banyak indikator keuangan dengan mempergunakan metode yang berbeda (Natasya & T.Y, 2023)

Dalam penelitian ini terdapat 3 rasio keuangan yang dapat memperoleh gambaran nilai perusahaan yakni: profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (TAG) dan ukuran perusahaan (SIZE). Profitabilitas perusahaan memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam menciptakan laba (Aeni & Asyik, 2019). Bilamana profitabilitas perusahaan tinggi sehingga mengindikasikan bahwasanya perusahaan berkinerja keuangan secara baik, dengan begitu investor akan terdorong untuk menginvestasikan dana terhadap perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Sudiartha, 2017). ROA dipergunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya guna menciptakan laba sepanjang satu periode tertentu, semakin tinggi ROA semakin baik kinerja perusahaan. Hasil penelitian dari Pramudia dan Fuadati, (2020) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan ialah perbandingan total aset yang dikuasai perusahaan dengan tahun sebelumnya. Bilamana total aktiva meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga bisa dinyatakan perusahaan mendapati pertumbuhan positif. Dan sebaliknya bilamana total aset menurun, sehingga keadaan perusahaan sedang buruk (Aeni & Asyik, 2019). Pertumbuhan aset akan membuahkan peningkatan hasil operasional yang bagus. *Total Asset Growth* (TAG), yaitu perbedaan antara total aset saat ini dengan total aset sebelumnya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aeni dan Asyik, (2019) mengemukakan bahwasanya pertumbuhan perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya perusahaan dengan aset yang bertambah meningkat akan cenderung meningkatkan hasil operasinya, dengan demikian akan mempengaruhi meningkatnya kepercayaan investor pada perusahaan tersebut (Ramdhonah, dkk, 2019).

Ukuran perusahaan dinilai berpotensi berpengaruh pada nilai perusahaan (Suparman, 2018). Bertambah besar skala atau ukuran perusahaan, sehingga bertambah mudah mendapatkan sumber daya keuangan, baik internal ataupun eksternalnya. Ukuran perusahaan pada studi ini bisa ditentukan oleh banyaknya aset yang dimilikinya. Hasil penelitian terkait ukuran perusahaan oleh Pramudia dan Fuadati, (2020) mengungkapkan bahwasanya secara signifikan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. bermakna perusahaan berskala besar menandakan perusahaan tersebut sedang

dalam proses pertumbuhan, sehingga investor memiliki respon positif dan nilai perusahaan pun meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah sebuah keadaan yang sudah direalisasikan sebuah perusahaan untuk menunjukkan rasa keyakinan masyarakat mengenai tata kelola perusahaan setelah menjalani operasional selama bertahun-tahun, yakni sejak perusahaan berdiri sampai sekarang ini Harmono (2017:114). Sementara, menurut Kasmir (2019), nilai perusahaan adalah hasil kinerja manajemen dalam banyak aspek, yakni arus kas bersih, pertumbuhan, dan biaya modal. Pada penelitian ini indikator yang dipergunakan untuk mengevaluasi nilai perusahaan yaitu rasio *Price to Book Value* (PBV). Sutrisno (2012:224) menjelaskan bahwasanya rasio ini dimaksudkan guna menentukan tingkat harga saham di pasar dibanding dengan nilai buku saham tersebut. Penghitungan PBV dilakukan dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019) profitailitas ialah rasio guna mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada satu periode yang ditetapkan. Profitabilitas dari suatu entitas akan berdampak pada kebijakan pihak investor lewat investasi yang dikeluarkannya. Kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan akan menjadi daya tarik bagi minat para investor untuk menginvestasikan uangnya agar usahanya bertambah luas, sedangkan berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas yang minim akan mengakibatkan para investor membatalkan uang yang telah diinvestasikannya (Purnomo dkk., 2021). Pada penelitian ini, yang dipergunakan dalam menghitung profitabilitas yaitu rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu menghitung tingkat besaran keuntungan bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah pendanaan yang tertanamkan pada total aset. Rumus yang dipergunakan untuk penghitungan hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Houston dan Brigham (2015), pertumbuhan perusahaan ialah perkembangan penurunan atau kenaikan total aset yang dikuasai perusahaan. Bilamana total aktiva meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga bisa dinyatakan perusahaan mengalami pertumbuhan positif. Kebalikannya, bilamana total aset mengalami penurunan sehingga kondisi perusahaan sedang buruk. Kenaikan aset yang disertai dengan meningkatnya hasil kegiatan operasi akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal mengenai perusahaan tersebut (Aeni & Asyik, 2019). Pada studi ini, pertumbuhan perusahaan dihitung mempergunakan TAG (*Growth of Total Assets*), yaitu perbedaan antara total aset yang dikuasai perusahaan pada periode saat ini dengan total aset periode sebelumnya (Gustian, 2017). Rasio ini dapat diproksikan antara lain:

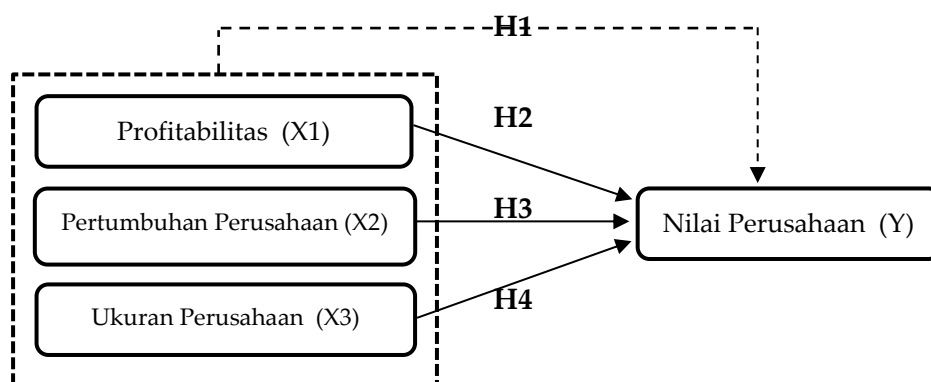
$$TAG = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah kecil atau besar sebuah perusahaan yang bisa ditentukan dari total aset, total laba, total penjualan, kewajiban pajak, dan lainnya (Houston & Brigham, 2015). Penghitungan ukuran perusahaan dilakukan mempergunakan total aset yang dikuasai perusahaan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional. Bertambah besar total aset sebuah perusahaan, sehingga bertambah besar juga ukuran perusahaan tersebut. Bertambah besar aset sebuah perusahaan sehingga bertambah besar modal investasinya, sedangkan bertambah besar penjualannya, sehingga semakin besar pula perputaran utang pada perusahaan (Sujarweni, 2015:211). Penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan total aset yang ditransformasikan menggunakan Ln (total aset). Total aset menunjukkan keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan, dimana kekayaan tersebut untuk menjalankan kegiatan usahanya. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus antara lain :

$$Size = Ln (\text{total aset})$$

Kerangka Konseptual Hipotesis



H1 : Secara simultan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE

Rancangan penelitian yang akan dipergunakan pada penelitian ini yaitu mempergunakan metode kuantitatif yang berwujud asosiatif kausal yaitu tujuan penelitian untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Adapun obyek yang diselidiki pada studi ini yaitu perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilaksanakan dengan sampel yang mempergunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari web site resmi BEI (www.idx.co.id) periode 2019-2021. Populasi penelitian ini yakni keseluruhan perusahaan transportasi yang beroperasi di Indonesia yang telah *go public* yaitu sebanyak 53 perusahaan, tetapi total sampel berjumlah 18 perusahaan dengan mempergunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang direncanakan sesuai persyaratan yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dalam pengambilan sampel ditetapkan dengan kriteria antara lain :

1. Perusahaan transportasi yang telah terdaftar (*listing*) di BEI yang telah *go public* periode 2019-2021.

2. Perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut tiap tahunnya secara lengkap informasi selama tahun penelitian di BEI.
3. Perusahaan transportasi yang menghasilkan laba (*profit*) secara berturut-turut selama periode 2019-2021.

Variabel dependent pada penelitian ini ialah nilai perusahaan dengan rasio PBV, sementara variabel independent penelitian ini yakni profitabilitas, pertumbuhan dan ukuran dengan rasio keuangan sebagai indikatornya diantaranya yaitu ROA, TAG dan *SIZE*.

Analisis data pada penelitian ini mempergunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis mempergunakan uji-F, Uji-t, dan koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini mempergunakan model regresi linier berganda

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada studi ini, uji normalitas dilaksanakan berdasarkan uji statistik dengan mempergunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan yakni bilamana hasil $Asymp, Sig.> (0,05)$ sehingga data dinyatakan terdistribusi secara normal, bilamana hasil $Asymp, Sig.< (0,05)$ sehingga data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitasnya ditampilkan pada tabel berikut ini

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.62010850
	Absolute	.124
Most Extreme Differences	Positive	.124
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS, 2023

Sebagaimana hasil output uji normalitas di atas, didapatkan bahwasanya signifikansi yaitu 0,375 lebih tinggi dari 0,05. Maka, berkesimpulan bahwasanya data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan tidak menyalahi asumsi klasik uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Guna membuktikan ada atau tidak multikolinieritas yaitu dengan mengamati nilai *variance Inflation Factor (VIF)*. Dalam uji multikolinieritas, terdapat kriteria pengambilan keputusannya yaitu bilamana nilai $VIF < 10.00$ dan *tolerance* > 0.10 jadi multikolinieritas tidak terjadi kepada data yang diujikan, bilamana nilai $VIF > 10.00$ dan *tolerance* < 0.10 jadi multikolinieritas terjadi kepada data yang diujikan. Hasil uji multikolinieritas ditampilkan pada tabel bawah ini:

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA (X1)	.984	1.016
TAG (X2)	.867	1.153
SIZE (X3)	.857	1.167

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS, 2023

Hasil uji multikolinieritas mengungkapkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerence* di atas 0,1 untuk tiap-tiap variabel. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwasanya seluruh variabel independent tidak ada korelasi antara variabel yang satu dengan yang lainnya, maka layak dipergunakan pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dilihat mempergunakan *uji sperman's rho*. Priyatno (2010:84) mengemukakan bahwasanya uji *Sperman Rho* ialah melibatkan korelasi antara residu (*unstandardized residual*) dengan tiap-tiap variabel independen, dengan ketentuannya bilamana tingkat signifikansi korelasi di bawah 0,05 sehingga terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitasnya ditampilkan pada tabel berikut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

			ROA (X1)	TAG (X2)	SIZE (X3)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.170	-.174	.020
		Sig. (2-tailed)	.	.218	.209	.887
		N	54	54	54	54
	TAG (X2)	Correlation Coefficient	.170	1.000	.310*	.111
		Sig. (2-tailed)	.218	.	.023	.425
		N	54	54	54	54
	SIZE (X3)	Correlation Coefficient	-.174	.310*	1.000	.133
		Sig. (2-tailed)	.209	.023	.	.337
		N	54	54	54	54
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.020	.111	.133	1.000
		Sig. (2-tailed)	.887	.425	.337	.
		N	54	54	54	54

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS, 2023

Sebagaimana hasil tabel tersebut, bisa didapatkan bahwasanya nilai Sig. (2-tailed) variabel ROA (X1) yaitu 0,887, variabel TAG (X2) yaitu 0,425 dan variabel SIZE (X3) yaitu 0,337. Hal ini disimpulkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen dengan metode *rank-sperman* menunjukkan hasil di atas 0,05, sehingga bisa dipastikan masalah heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini mempergunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) guna mengungkapkan autokorelasi. *DW test* bisa dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi. Hal-hal yang mendasari pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi, yakni bilamana nilai Watson Durbin berada diantara dU hingga (4-dU), sehingga tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi, bilamana nilai Watson

Durbin tidak berada diantara dU hingga (4 -dU), muncul tanda-tanda autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
5.78626	1.826

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS, 2023

Nilai *Durbin-Watson* senilai 1,826. Hasil tersebut berada pada dU (1.6800) < *Durbin Watson* (1.826) < 4-dU (2.320). Sehingga, berkesimpulan bahwasanya gejala autokorelasi tidak terjadi pada model regresi ini dan bisa dipergunakan untuk analisis lebih mendalam dikarenakan asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi serta bisa dilaksanakan uji regresi linier berganda.

Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk memeriksa hubungan antara variabel dependent dan independent. Pada studi ini variabel dependennya yaitu nilai perusahaan (PBV) sementara variabel independennya ialah profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (TAG) dan ukuran perusahaan (SIZE). Hasil analisis linier berganda tercantumkan pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	9.341	2.370	
1 ROA (X1)	.317	.143	.267
TAG (X2)	-.097	.128	-.097
SIZE (X3)	-2.355	.725	-.420

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS, 2023

Sebagaimana hasil analisis pada tersebut, sehingga persamaan analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 9,341 + 0,317 -0,097 -2,355 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilaksanakan guna membuktikan akankah seluruh variabel independent secara simultan (bersamaan) mempengaruhi variabel dependent. Pengujian dilaksanakan dengan metode yaitu bilamana *probability value* uji F mempunyai nilai Sig. < 0,05, sehingga hipotesis pertama yang dikemukakan diterima. Kebalikannya, bilamana *probability value* mempunyai nilai sig. >0,05, jadi hipotesis pertama yang dikemukakan ditolak. Hasil Uji F tersajikan pada tabel bawah ini:

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	F	Sig.
1 Regression	7.244	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS, 2023

Hasil di atas mengungkapkan bahwasanya nilai signifikansi 0.000 < 0.05, berkesimpulan bahwasanya variabel independent yakni ROA (X1), TAG (X2) dan SIZE (X3) secara simultan mempengaruhi variabel dependen PBV (Y) sehingga untuk hipotesis pertama **diterima**.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t untuk mengungkapkan bahwasanya pengaruh setiap variabel bebas kepada variabel terikat. Untuk mengambil keputusan uji-t bisa digunakan kriteria yaitu bilamana nilai Sig. $< \alpha$ (0,05), jadi hipotesis diterima, bermakna secara individual variabel independent mempengaruhi variabel dependent, dan kebalikannya bilamana nilai Sig. $> \alpha$ (0,05), sehingga hipotesisnya ditolak, bermakna secara individual variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependent. Hasil uji parsial ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Uji Parsial (Uji-t)

Model	t	Sig.
(Constant)	3.942	.000
1 ROA (X1)	2.214	.032
TAG (X2)	-.754	.454
SIZE (X3)	-3.249	.002

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS, 2023

Hasil uji hipotesis diatas mengungkapkan bahwasanya nilai signifikan uji-t variabel profitabilitas (ROA) yaitu 0,032 $>$ 0,05. Perihal ini bermakna bahwasanya secara parsial profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga , hipotesis kedua **diterima**. Variabel pertumbuhan perusahaan (TAG) yaitu 0,454 $>$ 0,05. Perihal ini bermakna bahwasanya secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis ketiga **ditolak**. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) yaitu 0,002 $>$ 0,05. Perihal ini bermakna bahwasanya secara parsial ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Maka, hipotesis keempat **diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan membuktikan kapasitas model dalam menjabarkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) berada diantara 0 hingga 1 ($0 < R < 1$). Bertambah besar koefisien determinasi sehingga bertambah besar pula derajat variasi variabel independent yang mempengaruhi variabel dependent. Hasil pengujian (R^2) diajikan pada tabel berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.332	5.78626

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS, 2023

Hasil dari tabel diatas mengungkapkan bahwasanya nilai determinasi *Adjusted R Square* (R^2) yaitu 0,332 (33,2%). Perihal ini dapat diartikan bahwasanya pengaruh variabel Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan (TAG) dan Ukuran (SIZE) dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) hanya sebesar 33,2, sementara selebihnya 66,8% dijabarkan oleh variabel Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan (TAG) dan Ukuran (SIZE) yang tidak diungkap pada studi ini.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas (ROA), pertumbuhan (TAG) dan ukuran (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya secara simultan profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (TAG) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) memberikan pengaruh pada nilai perusahaan (PBV). Perihal ini mengungkapkan bahwasanya bilamana profitabilitas, pertumbuhan dan ukuran terjadi peningkatan segun akan disertai dengan nilai perusahaan yang meningkat pula. Sehingga, ketiga variabel tersebut pada laporan keuangan ini bisa mempermudah investor dalam pengambilan keputusan investasi dan menyediakan informasi bagi perusahaan untuk menetapkan kebijakan guna meningkatkan kinerja perusahaannya. Hasil studi ini diperkuat oleh peneliti terdahulunya yang mengungkapkan secara bersamaan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan (Ramdhonah dkk., 2019). Demikian pula penelitian yang dilaksanakan oleh Purnomo dkk., (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya secara bersamaan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas (ROA), terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya profitabilitas (ROA) secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Perihal ini menunjukkan bahwasanya profitabilitas yang tinggi menandakan kapasitas perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimilikinya dengan baik guna menciptakan keuntungan. Profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan investor atau menarik investor, dengan demikian meningkatkan permintaan terhadap saham. Meningkatnya permintaan akan suatu saham juga akan mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan, dengan begitu nilai perusahaan akan ikut serta meningkat. Aktivitas ini akan memberikan informasi positif untuk diterima oleh investor, dengan demikian nilai pasar terhadap perusahaan akan meningkat. Penemuan ini sependapat dengan penelitiannya Suwardika dan Mustanda, (2017) dengan obyek penelitian pada perusahaan *property* yang menunjukkan bahwasanya profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh pertumbuhan (TAG) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya pertumbuhan perusahaan (TAG) secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Perihal ini perusahaan tidak mampu mengoptimalkan asetnya sehingga pertumbuhan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai pertumbuhan perusahaan yang tinggi juga akan mengakibatkan modal yang dipergunakan oleh perusahaan tersebut pula akan tinggi. Pendanaan yang dipergunakan perusahaan juga dapat diperoleh dengan cara meminjam. Pertumbuhan aset suatu perusahaan yang kuat mampu mengakibatkan meningkatnya kebutuhan modal untuk mengelola aktivitas operasional perusahaan, disebabkan perusahaan lebih memilih mempertahankan laba untuk tujuan pertumbuhan perusahaan daripada kemakmuran para pemegang saham atau investor (Triyani dkk., 2018). Bisa dinyatakan bahwasanya pengambilan keputusan investasi dalam pertumbuhan perusahaan bukan sebagai faktor yang dipertimbangkan oleh investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan objek penelitiannya pada perusahaan *food and beverages* yang mengungkapkan bahwasanya secara signifikan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Pramudia & Fuadati, 2020).

Pengaruh ukuran (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan (*SIZE*) secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Dari hasil deskriptif ukuran perusahaan rata-rata relatif kecil

sehingga menghasilkan pengaruh dengan arah negatif. Penghitungan ukuran perusahaan yaitu dengan mengukur total aset yang berpengaruh langsung kepada nilai perusahaan. Perihal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya total aset dan nilai perusahaan rata-rata relatif kecil dan berfluktuasi. Dengan total aset atau total aktiva yang besar termasuk piutang dan persediaan, belum tentu bisa dilakukan pembayaran dividen (laba ditahan) karena penumpukan aset. Perusahaan akan lebih mempertahankan keuntungannya daripada membagikannya sebagai dividen. Oleh karena itu, pemegang saham dan investor akan tertarik dengan peningkatan modal dan pengaruhnya terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Dengan demikian, investor akan menambah modal pada aset tambahan untuk mendorong aktivitas operasi guna meningkatkan produktivitas perusahaan (Ukhriyawati & Dewi, 2019). Hasil ini sependapat dengan penelitian Hameed dan Tsoho, (2020) dengan obyek penelitian pada perusahaan asuransi di Nigeria yang juga menunjukkan bahwasanya secara signifikan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Sebagaimana hasil dari analisis data dan pembahasan yang dilaksanakan sebelumnya, berkesimpulan bahwasanya variabel profitabilitas (ROA), pertumbuhan (TAG) dan ukuran (SIZE) secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV), secara parsial variabel profitabilitas (ROA) dan ukuran (SIZE) mempengaruhi nilai perusahaan (PBV), sementara variabel pertumbuhan (TAG) secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Saran yang bisa dikemukakan melalui hasil penelitian ini hendaknya mampu menyumbang manfaat yang pertama bagi peneliti supaya menjadi tambahan ilmu ataupun menjadi wawasan dan media untuk mempelajari menganalisis laporan keuangan dalam perusahaan transportasi dan berharap kedepannya penelitian ini bisa dijadikan referensi peneliti selanjutnya dan lebih disempurnakan lagi. Kedua yaitu bagi perusahaan hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pada nilai perusahaan dan hendaknya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan hendaknya meningkatkan nilai perusahaan dengan tetap menjaga kinerja dan pengelolaan modal secara wajar supaya profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dapat selalu mengirimkan sinyal positif kepada investor. Ketiga yaitu bagi para investor ketika melaksanakan investasi yang tidak hanya melihat profil perusahaan saja, tetapi juga perlu memperhatikan nilai perusahaan melihat dari sisi profitabilitas, pertumbuhan dan ukuran sebagai bahan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, N. F., & Aeni, N. A. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2237>
- Brigham, E. F., & Weston, J. F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–23. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2635/2130>
- Hameed, R. A., & Tsoho, G. (2020). Effects of Financial Performance and Firm Size on Firms' Value: Empirical Study of Insurance Companies in Nigeria. *Gusau International Journal of Management*

- and Social Sciences, Federal University, Gusau, 3(1), 15–31.
<https://gijmss.com.ng/index.php/gijmss/article/view/10>
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Pt Bumi Angkasa Raya.
- Hartini, E. F., & Rosadi, K. H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), 131–140. <https://doi.org/doi.org/10.33370/jmk.v15i2.222>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Listari, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Sinta Listari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), 053–062. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i1.36>
- Mustanda, I. K., & Suwardika, I. N. A. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/27276>
- Natasya, P., & T.Y, R. L. (2023). Perusahaan sektor transportasi : apakah ada pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sebelum dan saat pandemi Covid 19. *Gema Wiralodra*, 14(1), 38–49.
- Pramudia, N. S., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3112>
- Priyatno, D. (2010). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Mediakom.
- Purnomo, A. D., Fatimah, I., & Nurhalimah, S. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Prfitabilitas dan ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnisdan Bisnis*, 9(2), 2337–6112. <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/575/517>
- Ramdhonah, Z., Sari, M., & Solikin, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Sudiartha, G., & Dewi, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 77–90.
- Sujarweni, V. M. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparman, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 150–162. <https://doi.org/10.31000/jmb.v9i2.3492>
- Susanti, Y., Asmapane, S., & Mintarti, S. (2018). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 1–11. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Ekonisisa. Yogyakarta.
- Trisnawati, I., & Sembiring, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 173–184. <https://doi.org/doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.754>.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibira*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.33373/jeq.v6i1.1899>